



Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Insan Cendekia

Muhammad Badri¹, Dwi Wahyudiati², Adi Fadli³

¹Universitas Islam Negeri Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1095>

Article Info

Received: 13 May 2025

Revised: 30 August 2025

Accepted: 30 August 2025

Correspondence:

Email: Badribedel50@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan pembiayaan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Insan Cendekia Lombok Timur. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, bendahara, wakil kepala madrasah, ketua program, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembiayaan di MAN Insan Cendekia Lombok Timur dilakukan melalui penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) secara partisipatif dan sistematis dengan berbasis pada kebutuhan nyata madrasah. Perencanaan ini didukung oleh penggunaan sistem digital e-RKAM sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Sumber pembiayaan berasal dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), bantuan dari Kementerian Agama, dan Program Indonesia Pintar (PIP). Dana tersebut dialokasikan untuk berbagai program peningkatan mutu seperti pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan kompetensi guru, kegiatan riset, dan penguatan literasi siswa. Perencanaan pembiayaan yang matang dan terarah ini memberikan dampak positif terhadap pencapaian standar mutu pendidikan, baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembiayaan yang efektif dan efisien di MAN Insan Cendekia Lombok Timur menjadi faktor strategis dalam menciptakan madrasah yang unggul dan berdaya saing nasional. *avoided, but if essential they must be defined at their first mention in the abstract itself.*

Keywords: Perencanaan, Pembiayaan sekolah, Mutu Pendidikan

Kutipan: Badri, M., Wahyudiati, D., & Fadli, S. (2025). Perencanaan pembiayaan sekolah dalam Meningkatkan mutu pendidikan di MAN Insan Cendekia. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1536-1541. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1095>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sektor strategis dalam pembangunan bangsa yang menuntut dukungan pembiayaan yang memadai dan terencana (Tahir et al., 2024). Pembiayaan pendidikan menjadi salah satu komponen paling vital dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, sebab hampir seluruh aktivitas pendidikan bergantung pada tersedianya dana yang cukup (Winarsih, 2013). Program pendidikan mustahil dijalankan tanpa adanya pembiayaan yang memadai (Papilaya, 2022). Bahkan, permasalahan pembiayaan merupakan isu mendasar dalam dunia pendidikan yang berdampak langsung maupun tidak langsung

terhadap kualitas pendidikan itu sendiri. Dalam konteks ini, konsep pembiayaan mencakup bagaimana dana diperoleh, dari mana sumbernya, bagaimana digunakan, dan siapa yang bertanggung jawab atas penggunaannya (Syafaruddin, 2017).

Perencanaan pembiayaan sekolah merupakan proses strategis yang sangat penting untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang berkualitas (Sulhan, A., Wahyudiati, D., & Citriadin, 2024). Melalui perencanaan yang baik, sekolah dapat mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Fauzi, M. I., Fadli, A., Wahyudiati, 2024). Proses ini mencakup

Email: Badribedel50@gmail.com

penyusunan anggaran berdasarkan kebutuhan riil sekolah, identifikasi berbagai sumber dana, pelaksanaan anggaran yang transparan, serta pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan. Keterlibatan semua unsur sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, hingga komite sekolah, sangat diperlukan dalam proses perencanaan agar anggaran yang disusun mampu mencerminkan prioritas program dan kebutuhan peserta didik secara nyata (Ahmad, R., Wahyudiati, D., Citriadin, 2024).

Tujuan utama dari perencanaan pembiayaan sekolah adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan dana yang terarah, akuntabel, dan efisien (Sulhan, A., Wahyudiati, D., & Citriadin, 2024). Selain itu, perencanaan pembiayaan juga mendorong terciptanya efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, meningkatkan akuntabilitas dalam penggunaan dana, serta memberikan ruang pemberdayaan kepada sekolah untuk menyesuaikan anggaran dengan kebutuhan dan dinamika yang ada (Aldian, H., Wahyudiati, 2024). Hal ini menjadikan perencanaan pembiayaan sebagai salah satu kunci utama dalam menciptakan lembaga pendidikan yang mandiri, transparan, dan berkualitas.

MAN Insan Cendekia Sakra Lombok Timur merupakan salah satu madrasah unggulan yang berada di bawah naungan langsung Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini dikenal dengan kualitas akademik dan non-akademiknya yang mumpuni, yang tercermin dari berbagai prestasi siswa di tingkat lokal, regional, hingga nasional. Keunggulan tersebut tidak lepas dari tata kelola manajemen pendidikan yang baik, termasuk dalam aspek pembiayaan. Dalam operasionalnya, MAN Insan Cendekia telah menerapkan sistem perencanaan pembiayaan yang terstruktur, mulai dari tahap penyusunan anggaran, pelaksanaan, hingga evaluasi keuangan secara berkala. Hal ini memungkinkan madrasah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, mendukung pengembangan kompetensi guru, serta menjalankan program pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Mutu pendidikan merupakan cerminan dari sejauh mana tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal, baik dalam aspek akademik, karakter, maupun keterampilan peserta didik. Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh manajemen lembaga, kualitas tenaga pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta efektivitas pengelolaan pembiayaan pendidikan (Ekawati, 2018). Sekolah yang memiliki sistem pembiayaan yang terencana dengan baik cenderung mampu menyediakan fasilitas belajar yang memadai,

mendukung peningkatan kompetensi guru, serta mengembangkan program-program pembelajaran yang inovatif dan relevan (Burhanuddin, 2022).

Pembiayaan yang dikelola secara efisien dan akuntabel menjadi salah satu kunci keberhasilan madrasah ini dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Adanya dukungan dana yang jelas dan direncanakan dengan baik memungkinkan madrasah tidak hanya fokus pada proses belajar mengajar, tetapi juga mampu mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal (Syafaruddin, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara perencanaan pembiayaan dan peningkatan mutu pendidikan sangat erat, dan perlu ditelaah secara mendalam di MAN Insan Cendekia Sakra Lombok Timur.

Penelitian tentang ini penting dilakukan karena madrasah ini telah menunjukkan praktik perencanaan pembiayaan yang relatif berhasil dan dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, masih terbatasnya kajian mendalam terkait perencanaan pembiayaan yang efektif pada satuan pendidikan berbasis keagamaan menjadikan penelitian ini relevan. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana proses perencanaan, pengalokasian, dan evaluasi pembiayaan berdampak langsung terhadap mutu pendidikan, serta bagaimana tantangan dan solusi yang dihadapi pihak madrasah dalam mengelola anggaran pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana perencanaan pembiayaan sekolah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MAN Insan Cendekia Sakra Kabupaten Lombok Timur (Moleong & Lexy J, 2017). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara holistik fenomena yang terjadi dalam konteks alami, mencakup perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan para pelaku di lapangan. Studi kasus dipandang tepat karena fokusnya tertuju pada satu lembaga pendidikan dengan segala aspek yang terkait, termasuk proses perencanaan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan (Dr. Sudaryono, 2018).

Lokasi penelitian ini adalah MAN Insan Cendekia Sakra, yang beralamat di Jalan Soekarno-Hatta, Desa Suwangi, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas ciri khas madrasah tersebut dalam menjalankan kegiatan pendidikan, serta statusnya sebagai salah satu lembaga pendidikan unggulan yang konsisten menerapkan prinsip manajemen modern dalam operasionalnya. Sumber data dalam penelitian ini

terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan kunci seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, bendahara, guru, serta siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen madrasah seperti laporan keuangan, dokumen perencanaan, data tenaga pendidik, struktur organisasi, serta arsip lain yang relevan dengan manajemen pembiayaan dan mutu pendidikan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati proses perencanaan pembiayaan sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi terkait perencanaan dan pendukung dalam pembiayaan sekolah (Muhammad Rizal, 2022). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui catatan resmi madrasah dan dokumen administratif lainnya. Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara logis dan sistematis dengan mengorganisasikan informasi ke dalam pola-pola tematik untuk menemukan makna, keterkaitan antar dimensi, serta menyusun kesimpulan yang mendalam mengenai pengaruh perencanaan pembiayaan terhadap mutu pendidikan di madrasah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Perencanaan Penyusunan Anggaran RAPBM di MAN Insan Cendekia Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat digambarkan bahwa perencanaan penyusunan anggaran RAPBM (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah) di MAN Insan Cendekia Kabupaten Lombok Timur dilakukan secara sistematis, partisipatif, dan matang. Madrasah ini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan kualitas dan mutu pendidikan tanpa memungut biaya dari siswa, sehingga aspek pembiayaan menjadi perhatian utama dalam mempertahankan keberlanjutan program-program pendidikan yang ada.

Proses perencanaan anggaran dilaksanakan satu bulan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Seluruh stakeholder madrasah dilibatkan, termasuk kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, kepala tata usaha, bendahara, serta komite madrasah. Kegiatan ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan operasional dan pengembangan madrasah selama satu tahun ke depan, dilanjutkan dengan penyusunan rencana anggaran berdasarkan jenis belanja dan prioritas program. Selanjutnya, anggaran tersebut disosialisasikan kepada

pimpinan madrasah untuk mendapatkan masukan dan pengesahan.

Tujuan utama dari penyusunan anggaran ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh kebutuhan pendidikan dapat terpenuhi secara efektif dan efisien, serta sebagai alat untuk memantau dan mengontrol setiap pengeluaran madrasah. Dalam proses musyawarah yang dilakukan, seluruh pihak bersama-sama menganalisis permasalahan, kendala, dan kekurangan yang terjadi di tahun sebelumnya sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan anggaran yang baru. Hal ini menandakan bahwa RAPBM tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam manajemen pendidikan.

Dari wawancara dengan kepala madrasah dan wakil-wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, kurikulum, dan humas, diketahui bahwa perencanaan anggaran tidak hanya dilakukan untuk kebutuhan rutin tahunan, tetapi juga fleksibel terhadap kebutuhan mendadak seperti pembangunan fasilitas baru, renovasi gedung, atau pengadaan alat pembelajaran. Dalam kondisi darurat, madrasah akan segera melakukan pertemuan khusus dengan stakeholder untuk menyusun ulang alokasi anggaran dan memprioritaskan kebutuhan yang paling mendesak.

Hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa pelaksanaan perencanaan pembiayaan dilaksanakan di akhir tahun ajaran atau menjelang awal tahun ajaran baru. Dalam forum tersebut, pihak manajemen dan keuangan madrasah menyusun RAPBM berdasarkan proyeksi pendapatan dan belanja yang dirinci secara spesifik menurut program, kegiatan, dan jenis belanja. Perencanaan ini sekaligus menjadi alat pemantauan dan pengendalian dalam pelaksanaan program, serta menjadi panduan dalam menilai efektivitas penggunaan dana untuk mendukung kemajuan pendidikan di madrasah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan anggaran di MAN Insan Cendekia telah dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif, berbasis evaluasi, dan mengutamakan transparansi serta akuntabilitas. Hal ini mencerminkan komitmen madrasah dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik demi mendukung mutu pendidikan yang berkelanjutan dan merata bagi seluruh siswa tanpa terkendala masalah pembiayaan.

Perencanaan anggaran pendidikan

Proses penyusunan anggaran pendidikan dilakukan secara sistematis, partisipatif, dan demokratis melalui penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM). RAPBM disusun berdasarkan program kerja madrasah yang telah dirancang sebelumnya, sebagai bentuk implementasi rencana kegiatan pendidikan yang

memerlukan alokasi dana yang terukur dan realistis. Kepala madrasah menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan, termasuk MAN Insan Cendekia, membutuhkan RAPBM sebagai pedoman untuk merealisasikan program-program yang telah dirancang secara terencana. Hal ini menunjukkan bahwa RAPBM memiliki peran sentral dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan peningkatan mutu madrasah.

Wakil kepala madrasah bidang kurikulum menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari dukungan anggaran yang memadai. Oleh karena itu, penyusunan RAPBM dilakukan secara terperinci untuk setiap program kerja yang dirancang. Hal senada juga diungkapkan oleh wakil kepala madrasah bidang humas yang menekankan pentingnya penggunaan anggaran secara efektif, efisien, dan terukur dalam rangka optimalisasi sumber daya, baik internal maupun eksternal, guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Proses penyusunan RAPBM ini tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melalui rapat dan musyawarah yang melibatkan berbagai unsur seperti kepala madrasah, komite, tokoh masyarakat, pendidik, dan tenaga kependidikan. Musyawarah tersebut dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran, membahas kebutuhan madrasah selama satu tahun ke depan, mencakup kebutuhan operasional seperti alat habis pakai, honorarium tenaga pendidik, anggaran rapat, serta dana untuk pelatihan-pelatihan.

Kepala tata usaha MAN Insan Cendekia menegaskan bahwa rapat penyusunan RAPBM dilaksanakan atas dasar kekeluargaan, di mana seluruh anggota memiliki hak yang sama dalam menyampaikan pendapat, dan keputusan diambil berdasarkan hasil musyawarah bersama.

Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip kebersamaan, demokrasi, dan keterbukaan sangat dijunjung tinggi dalam perencanaan anggaran madrasah. Salah satu guru madrasah juga menyampaikan bahwa kepala madrasah memiliki sikap terbuka dan tidak menjaga jarak dengan para stakeholder, sehingga para guru merasa nyaman untuk menyampaikan aspirasi mereka. Rapat penyusunan RAPBM dilakukan setiap semester, dan semua peserta rapat berperan aktif dalam memberikan kontribusi terhadap pengambilan keputusan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa keberhasilan penyusunan dan pelaksanaan RAPBM sangat bergantung pada peran aktif dari seluruh pihak yang terlibat. Komite madrasah tidak hanya terlibat dalam diskusi mengenai permasalahan madrasah, tetapi juga berperan dalam memberikan pertimbangan dan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi, guna mendukung kelancaran dan keberhasilan program kerja madrasah. Dengan demikian, proses

perencanaan anggaran pendidikan di MAN Insan Cendekia menunjukkan adanya tata kelola yang kolaboratif dan transparan, yang menjadi fondasi kuat dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Perencanaan program dalam meningkatkan mutu pendidikan

Perencanaan program dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan secara sistematis melalui penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM). RAPBM ini menjadi pedoman utama dalam mengimplementasikan berbagai program kerja yang telah dirancang untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif dan demokratis, melibatkan seluruh komponen madrasah seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala tata usaha, guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, serta tokoh masyarakat. Setiap akhir tahun pelajaran, madrasah mengadakan rapat musyawarah untuk membahas kebutuhan selama satu tahun ajaran berikutnya, mulai dari kebutuhan alat habis pakai, honor pendidik dan tenaga kependidikan, hingga anggaran untuk pelatihan dan kegiatan peningkatan kapasitas lainnya.

Kepala madrasah menegaskan pentingnya RAPBM sebagai instrumen yang realistis dalam merealisasikan rencana kerja pendidikan, sementara wakil kepala madrasah bidang kurikulum menekankan bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada ketersediaan anggaran yang memadai dan terperinci. Hal senada diungkapkan oleh wakil kepala bidang humas, yang menekankan efisiensi, efektivitas, dan optimalisasi sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam mendukung tercapainya tujuan mutu pendidikan. Dalam praktiknya, penyusunan RAPBM di MAN Insan Cendekia dijalankan atas dasar kekeluargaan, sehingga semua peserta rapat merasa bebas mengemukakan pendapat dan aspirasinya tanpa rasa takut atau sungkan. Suasana keterbukaan ini memperkuat semangat kebersamaan dan menghasilkan keputusan yang mencerminkan kebutuhan riil serta visi bersama madrasah.

Kepala tata usaha menjelaskan bahwa proses musyawarah tersebut dilakukan dengan mendetail dan mengedepankan prinsip akuntabilitas serta partisipasi. Proses ini tidak hanya membahas kebutuhan administratif, tetapi juga memperhatikan aspek strategis seperti pelatihan guru dan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Salah satu guru juga menyoroti keterbukaan kepala madrasah dalam menerima masukan, yang memberikan ruang luas bagi seluruh stakeholder untuk aktif berpartisipasi. Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa

keterlibatan aktif berbagai pihak, terutama komite madrasah, sangat penting dalam memberi masukan dan solusi terhadap berbagai tantangan, khususnya dalam aspek pembiayaan.

Pembahasan

Perencanaan pembiayaan pendidikan merupakan proses penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk menjamin terselenggaranya program-program pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Di MAN Insan Cendekia Lombok Timur, perencanaan pembiayaan dilakukan secara sistematis dan partisipatif, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti kepala madrasah, bendahara, wakil kepala madrasah, ketua program, dan komite sekolah. Proses ini dimulai dari identifikasi kebutuhan satuan pendidikan yang dituangkan dalam bentuk Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM). Perencanaan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis, karena diarahkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan baik dari sisi akademik maupun non-akademik.

Dalam kerangka teoritis, perencanaan pembiayaan pendidikan di MAN IC Lombok Timur dapat dikaitkan dengan teori manajemen strategis pendidikan oleh T. Greenfield, yang menekankan pentingnya sekolah sebagai organisasi sosial yang harus mampu merespon tantangan eksternal melalui perencanaan yang adaptif dan partisipatif. Selain itu, teori manajemen pembiayaan pendidikan menurut Thomas R. Guskey menyatakan bahwa perencanaan keuangan harus dikaitkan secara langsung dengan tujuan peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Sibawaih, A. R., Citriadin, Y., Wahyudiati, 2024). Oleh karena itu, setiap penganggaran di madrasah ini diarahkan pada peningkatan layanan pendidikan, seperti penyediaan sarana belajar, pelatihan guru, penguatan literasi dan numerasi, serta program unggulan seperti madrasah riset dan pengembangan bahasa asing.

Sumber dana utama yang mendukung implementasi perencanaan pembiayaan di madrasah ini berasal dari Dana BOS, bantuan dari Direktorat KSKK Kementerian Agama, serta dana Program Indonesia Pintar (PIP). Dana tersebut dikelola melalui sistem digital e-RKAM untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas. Hal ini sejalan dengan teori akuntabilitas publik oleh Robert Behn, yang menekankan bahwa lembaga pendidikan publik harus dapat mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangannya kepada publik dan pemangku kepentingan. Evaluasi rutin terhadap pelaksanaan anggaran dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas pembiayaan terhadap hasil pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan di MAN IC Lombok Timur tercermin dari keberhasilan madrasah dalam mengembangkan program berbasis riset, penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran, serta capaian siswa dalam berbagai kompetisi akademik dan non-akademik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembiayaan yang baik memiliki kontribusi nyata terhadap mutu pendidikan. Teori efektivitas organisasi pendidikan oleh Hoy dan Miskel menegaskan bahwa efektivitas lembaga pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengalokasikan dan memanfaatkan sumber daya secara optimal, termasuk keuangan.

Dengan demikian, perencanaan pembiayaan di MAN IC Lombok Timur bukan hanya memenuhi aspek administratif semata, tetapi menjadi instrumen strategis dalam menciptakan pendidikan yang bermutu. Kombinasi antara perencanaan yang berbasis data, pengelolaan anggaran yang akuntabel, dan pemanfaatan dana untuk kegiatan yang berdampak langsung pada mutu layanan pendidikan menjadikan madrasah ini sebagai model praktik baik dalam manajemen pembiayaan pendidikan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembiayaan pendidikan di MAN Insan Cendekia Lombok Timur dilakukan secara sistematis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan nyata satuan pendidikan. Proses penyusunan RKAM melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, bendahara, wakil kepala madrasah, dan ketua program. Sumber dana yang digunakan berasal dari Dana BOS, bantuan Kementerian Agama, dan Program Indonesia Pintar (PIP), yang dikelola melalui sistem digital e-RKAM untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas. Seluruh kegiatan pembiayaan diarahkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan, baik dari segi fasilitas, kompetensi guru, maupun program-program unggulan seperti riset dan pengembangan literasi. Dengan demikian, perencanaan pembiayaan yang terencana, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan nyata terbukti berkontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN IC Lombok Timur.

Daftar Pustaka

- Ahmad, R., Wahyudiati, D., Citriadin, Y. (2024). Analisis The Influence of Management Implementation Strategic For The Quality Islamic Education at Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah Telagawaru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2, 111-122.
- Aldian, H., Wahyudiati, D. (2024). The effectiveness of integrated chemistry teaching materials islamic

- values and local wisdom sasak towards science process skills and social concern on the chemical bonding material. *Journal of Educational Technology and Instruction*, 1, 62–78.
- Burhanuddin. (2022). Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mts Assalam Dan Mts Islamiyah Banat Tuban. *At-Tuhfah*, 2, 59–78.
- Dr. Sudaryono. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method. *METODOLOGI PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method. Edisi Ke 2.*, 2.
- Ekawati, F. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPIT. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 3, 118–139.
- Fauzi, M. I., Fadli, A., Wahyudiati, D. (2024). ANALYSIS OF THREATS AND OPPORTUNITIES OF AL-HAMIDY ISLAMIC BOARDING SCHOOL, WEST LOMBOK POST THE ISLAMIC BOARDING SCHOOL LAW THROUGH THE SWOT ANALYSIS METHOD. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 1, 588–59.
- Moleong, & Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Rizal, P. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=thZkEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Papilaya, J. (2022). *Pembiayaan Pendidikan*. CV Azka Pustaka.
- Sibawaih, A. R., Citriadin, Y., Wahyudiati, D. (2024). he relationship of transformational leadership of the head of the madrasa and boarding school with the tahfizd ability of the Qur'an students at MA Shaykh Zainuddin NW Anjani. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 1.
- Sulhan, A., Wahyudiati, D., & Citriadin, Y. (2024). Implementasi Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Dan Intrakurikuler Dalam Membangun Branding Image. *Tadbir Muwahhid*, 2, 285-304.
- Syafaruddin, A. M. (2017). Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011), h.340. *Perdana Publishing*, 1–208.
- Tahir, M. T., Muhammad, M., & Subki, S. (2024). Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren. *Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2024.14.1.1-10>
- Winarsih, S. (2013). Sistem Pembiayaan Pendidikan dan Otonomi Daerah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Insania*, 18(No.2 Mei), 265–286.